

Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Kiyai Terhadap Kinerja Guru di Pondok Pesantren Modern Hidayatussalikin Pangkalpinang Bangka Belitung

¹ Usman Afandi

¹ IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

¹ Utsmanaffandy2015@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Leadership,
Motivation,
Teacher Performance,
Islamic Boarding Schools

ABSTRACT

*This research examines the leadership and work motivation of kiyais on the performance of teachers at the Hidayatussalikin modern Islamic boarding school in Pangkalpinang Bangka Belitung, which was established in 1973 until now. Ahmad Ja'far Shidiq M.Pd who comes from the island of Java. The Hidayatussalikin Islamic Boarding School itself, at the beginning of its transformation into a boarding school in 2008, has accepted more than one hundred (100) new students who live in the boarding school with a total teaching staff of twenty-five (25) ustad and ustazah. Therefore, it is important to conduct research on the leadership and work motivation of kiyai on teacher performance in the modern Islamic boarding school Hidayatussalikin Pangkalpinang Bangka Belitung to study more deeply the influence of the leadership and work motivation of kiyai on teacher performance in the Islamic boarding school Hidayatussalikin Pangkalpinang Bangka Belitung. This type of research is in the quantitative genre, and when combined with the research approach used, it is descriptive-quantitative. The population was taken from all teachers (ustad and ustazah) with the criteria of teachers who have worked for more than two (2) years, for a total of forty-two (42) people. The technique used in sampling in this study used a purposive sampling method, so that the number of populations became a reference for researchers to determine as many samples as the population, namely the number of samples as many as forty-two (42) respondents. Based on the study's results, the Kiyai Leadership variable has a positive and significant effect on teacher performance at the Hidayatussalikin modern Islamic boarding school Pangkalpinang Bangka Belitung. This is shown by a significance value of $0.000 < 0.05$ and a *t*count value of $7.760 > t$ table 1.681 , which equals 61.1% . At the Hidayatussalikin modern Islamic boarding school in Pangkalpinang Bangka Belitung, the Kiyai Work Motivation variable has a positive but not significant effect on teacher performance. This is shown by a significance value of $0.071 < 0.05$ and a *t*count value of $1.858 > t$ table 1.681 , which is a percentage of 7.9% . The results are not normally distributed. Furthermore, in terms of obtaining the test results simultaneously or together, the two variables above have a positive and significant effect on the teacher performance variable. In terms of obtaining a significance value of $0.000 < 0.05$, it is found that the acquisition of an *f*count value is $30.689 > f$ table 3.238 with a percentage of influence of $61, 1\%$.*

Kata Kunci:

Kepemimpinan,
Motivasi,
Kinerja Guru,
Pondok Pesantren

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang kepemimpinan dan motivasi kerja kiyai terhadap kinerja guru di pondok pesantren modern Hidayatussalikin Pangkalpinang Bangka Belitung yang berdiri sejak tahun 1973 hingga sekarang. Ahmad Ja'far Shidiq M.Pd yang berasal dari pulau Jawa. Pondok Pesantren Hidayatussalikin sendiri pada awal transformasi menjadi pondok pesantren pada tahun 2008 telah menerima lebih dari seratus (100) santri baru yang bermukim di pondok pesantren dengan jumlah tenaga pengajar sebanyak dua puluh lima (25) orang ustad dan ustazah. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian tentang kepemimpinan dan motivasi kerja kiyai terhadap kinerja guru di pondok

<https://jurnal.lp2msasabel.ac.id/index.php/edois>

pesantren modern Hidayatussalikin Pangkalpinang Bangka Belitung untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh kepemimpinan dan motivasi kerja kiyai terhadap kinerja guru di pondok pesantren modern Hidayatussalikin Pangkalpinang Bangka Belitung. Jenis penelitian ini bergenre kuantitatif, dan jika digabungkan dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kuantitatif. Populasi diambil dari seluruh guru (ustad dan ustazah) dengan kriteria guru yang sudah bekerja lebih dari dua (2) tahun, dengan jumlah empat puluh dua (42) orang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, sehingga jumlah populasi menjadi acuan bagi peneliti untuk menentukan sampel sebanyak jumlah populasi yaitu jumlah sampel sebanyak empat puluh dua (42) responden. Berdasarkan hasil penelitian, variabel Kepemimpinan Kiyai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di pondok pesantren modern Hidayatussalikin Pangkalpinang Bangka Belitung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung sebesar $7,760 > t_{tabel} 1,681$ yaitu sebesar 61,1%. Pada pondok pesantren modern Hidayatussalikin Pangkalpinang Bangka Belitung, variabel Motivasi Kerja Kiyai berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,071 < 0,05$ dan nilai thitung $1,858 > t_{tabel} 1,681$ dengan persentase 7,9%. Hasil tersebut tidak terdistribusi secara normal. Selanjutnya dalam hal perolehan hasil uji secara simultan atau bersama-sama, kedua variabel diatas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja guru. Dari segi perolehan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ didapatkan perolehan nilai thitung sebesar $30,689 > f_{tabel} 3,238$ dengan persentase pengaruh sebesar 61,1%.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Corresponding Author:

Usman Afandi
Utsmanaffandy2015@gmail.com

INTRODUCTION

Dalam dunia pendidikan Islam menurut Nurcholis Madjid sering dikenal sebagai istilah *tarbiyah* yang mengandung arti dasar sebagai pertumbuhan, peningkatan atau membuat sesuatu menjadi lebih tinggi. Tugas dari orang tua dan para guru untuk mengembangkan bibit-bibit positif anak-anak didik mereka dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian *tarbiyah* merupakan sebuah proses meningkatkan potensi-potensi positif yang bersemayam dalam jiwa setiap anak hingga mencapai kualitas yang setinggi-tingginya, dan proses pendidikan itu tidak pernah berakhir selama hayat masih dikandung badan.¹ Dalam pendidikan Islam terdapat dua makna pengertian besar yaitu pendidikan Islam dalam pengertian praktis adalah pendidikan yang dilaksanakan di dunia Islam seperti yang ada di Pakistan, Mesir, Sudan, Saudi, Iran, Turki, Maroko, dan sebagainya, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi. sedangkan dalam konteks Indonesia pendidikan Islam meliputi pendidikan di Pesantren, di madrasah mulai dari Ibtidaiyah hingga dengan Aliyah, dan diperguruan tinggi Islam, bahkan bisa juga pendidikan agama Islam disekolah dan pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum.²

Penyelenggaraan pendidikan yang ada di Indonesia berpatokan dengan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 yang menyatakan tentang sistem pendidikan Nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga tujuannya untuk menumbuh kembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

¹ Dr. Zaprul Khan, *Filsafat Islam sebuah kajian tematik*, (Yogyakarta: Idea Pers, cet. 1, 2017), hlm. 178

² *Ibid*, hlm. 181

demokratis serta bertanggungjawab.³

Pada era milenial saat ini pendidikan di Indonesia mengacu kepada 8 standar pendidikan melalui peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 yang harus dipenuhi agar terlaksananya proses pendidikan yang bermutu. Kedelapan setandar itu meliputi: Standar Isi, Standar proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar pendidik dan Kependidikan, Standar Sarana dan prasarana, Standar pengelolaan, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian Pendidikan.⁴ Ditetapkannya peraturan ini agar dapat meningkatkan mutu dan pemerataan pendidikan, sehingga pimpinan, guru atau pun *Stakeholder* sekolah dapat mengambil sikap bagai mana seharusnya mereka bekerja, berjuang dan berusaha untuk menjadikan lembaga yang dikelola menjadi lembaga bermutu dan berkualitas. Namun realita kualitas pendidikan Indonesia saat ini masih jauh dari baik hal ini pun dinyatakan oleh *Word population review* 2021 yang menempatkan Indonesia pada peringkat ke-54 dari 78 negara yang masuk dalam pemeringkatan pendidikan dunia. Pendidikan Indonesia masih kalah ketimbang negara tetangga seperti Singapura pada posisi 21, Malaysia 38 dan Thailand 46.⁵

Pernyataan mengenai hasil pendidikan menandakan terjadi banyak masalah yang muncul dan pemicunya sehingga menurut Mulyasa terdapat permasalahan diantaranya: 1) Terdapat sumber daya manusia yang belum profesional baik itu Pimpinan, Guru, dan Stafnya. 2) Sistem pendidikan yang lebih mengutamakan kuantitas ketimbang kualitas. 3) kurikulum yang tidak konsisten bahkan sering menyebabkan kegaduhan. 4) Manajemen pendidikan yang lebih mementingkan administratif ketimbang menciptakan pembelajaran yang unggul dan bermutu. 5) Perubahan berbagai kebijakan dan kurikulum kurang mumpuni dalam menjawab kualitas proses dan lulusan. 6) Anggaran belum berdampak signifikan terhadap kinerja guru dan buda belajar siswa. 7) Pelaksanaan standar nasional pendidikan belum terdukung oleh system, kultur dan kinerja secara komprehensif. 8) Pendidikan belum dirancang agar melahirkan manusia benar, jujur, adil dan bermartabat.⁶

Realita yang terjadi menunjukkan masih kurang memuaskannya kinerja guru, khususnya pendidikan Islam masih rendah dikarenakan pengaruh beberapa faktor yang diungkapkan oleh Sudarwan Danim diantaranya: kepemimpinan, guru, siswa, kurikulum dan hubungan kerjasama.⁷ Dari faktor yang diungkapkan oleh ahli, menurut penulis yang paling penting adalah faktor kepemimpinan dan guru, di ibaratkan pesawat yang paling penting dalam rangkayannya adalah pilot dan pramugarinya, sehingga apa yang di kehendaki oleh pilot untuk membawa pesawatnya maka pramugari akan melaksanakan prosedur yang di instruksikan oleh pilotnya. Ilustrasi ini pun sejalan dengan pendapat J Arcaro jika ingin kinerja guru meningkat terdapat dua hal yang wajib dimiliki oleh lembaga pendidikan diantaranya adalah kepemimpinan yang baik sekaligus berkualitas dan motivasi guru yang baik pula.⁸

Berbeda dengan pondok pesantren yang didalamnya menganut nilai-nilai keislaman ternyata belum menjamin seseorang akan menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik sehingga hal tersebut kembali kepada pribadi yang menjalankan dan tentunya juga dipengaruhi oleh faktor-faktor penyebab baik buruknya kinerja seorang guru.⁹ Miftahur Rohman mengemukakan problematika kinerja guru yang melambat dalam penelitiannya dikarenakan rendahnya minat guru untuk mengkaji kembali materi, dan juga kurangnya kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan zaman yaitu penguasaan terhadap teknologi. Sehingga ditemukan guru yang mengajar tidak sesuai dengan *background* keilmuannya dan hasilnya pembelajaran menjadi tidak menyenangkan dan interaktif.¹⁰ Selain hal tersebut, terjadi ketimpangan kesejahteraan yang sangat signifikan antara guru yang ada pada pondok pesantren terkhusus pesantren *salaf* yang menyeluruh tidak memiliki kualifikasi sebagai pendidik yang profesional dan guru pada satuan pendidikan formal sangatlah berbeda, dampak yang terjadi pada guru pesantren adalah tidak diakuinya sebagai tenaga pendidik profesional dan tidak bisa

³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II, pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bidang Pendidikan dan Kebudayaan.

⁴ Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar Dan Menengah, *Panduan Kerja Kepala Sekolah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017), hlm. 37.

⁵ <https://m.mediaindonesia.com/opini/membenahi-kualitas-pendidikan-kita>.

⁶ Dedi Mulyasa, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 16-22

⁷ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 56

⁸ Arcaro J Jerome, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 4.

⁹ Abdul Gani, *Problematika kinerja pendidik dilingkungan pendidikan islam*, (Jurnal Tsamratul Fikri: Vol. 14, No. 1, 2020), hlm. 77

¹⁰ Miftahur Rohman, *Problematika guru dan dosen dalam sistem pendidikan di Indonesia*. (jurnal Cendikia: Vol, 14 No. 1, 2016), hlm. 49

mendapatkan tunjangan guru dari pemerintah.¹¹

Dari uraian pendapat dan dampak yang terjadi pada guru pondok pesantren perlulah perhatian pemerintah serta dukungan melalui Kementerian Agama yang menaungi pesantren agar memberikan solusi dengan problematika yang ada sehingga kinerja guru yang berada pada lingkungan pondok pesantren menyongsong kesetaraan yang berlandaskan kemanusiaan yang adil dan beradab sesuai dengan bunyi pancasila ke Empat (4).

Pondok pesantren yang didalamnya menganut nilai-nilai keislaman ternyata belum menjamin seseorang akan menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik sehingga hal tersebut kembali kepada pribadi yang menjalankan dan tentunya juga dipengaruhi oleh faktor-faktor penyebab baik buruknya kinerja.¹² Miftahur Rohman mengemukakan problematika kinerja guru yang melambat dalam penelitiannya dikarenakan rendahnya minat guru untuk mengkaji kembali materi, dan juga kurangnya kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan zaman yaitu penguasaan terhadap teknologi. Sehingga ditemukan guru yang mengajar tidak sesuai dengan *background* keilmuannya dan hasilnya pembelajaran menjadi tidak menyenangkan dan interaktif.¹³ Selain hal tersebut, terjadi ketimpangan kesejahteraan yang sangat signifikan antara guru yang ada pada pondok pesantren terkhusus pesantren *salaf* yang menyeluruh tidak memiliki kualifikasi sebagai pendidik yang profesional dan guru pada satuan pendidikan formal sangatlah berbeda, dampak yang terjadi pada guru pesantren adalah tidak diakui sebagai tenaga pendidik profesional dan tidak bisa mendapatkan tunjangan guru dari pemerintah.¹⁴

Pada awal penyelenggaraanya pada tahun 2009 pondok pesantren modern Hidayatussalikin memiliki jumlah guru lulusan pondok pesantren dari Jawa sebanyak tiga puluh (30) dan semuanya merupakan *freshgraduate* yang dinilai masih muda namun silih berganti banyak juga yang hanya bekerja satu sampai dua tahun saja karena dihitung hanya pengabdian dan belum memiliki pendidikan yang standar untuk mengajar. Jadi pendidikan di Pesantren Hidayatussalikin banyak sekali mengalami perubahan yang alami karena memiliki tenaga pengabdian dari luar pulau Bangka. Saat ini pada tahun 2023 pesantren Hidayatussalikin sudah memiliki tiga jenjang pendidikan dari mulai MI sampai dengan MA namun hanya memiliki guru yang mengajar sebanyak empat puluh dua (42) orang guru yang sudah berpengalaman di bidangnya.

Pondok pesantren modern Hidayatussalikin merupakan lembaga pendidikan yang dinaungi oleh yayasan Hidayatussalikin Putra Putri Bangka Belitung saat ini diketuai oleh H. Ahmad Syaekhu, S. Pd. I, dan pondok secara langsung dipimpin oleh KH. Ahmad Ja'far Shidiq, M. Pd, dalam lingkup pondok pesantren ini terdapat Tiga Madrasah yaitu MI Taffiz, MTs, dan MA Hidayatussalikin yang ketua oleh kepala madrasah masing-masing yaitu Ust. Ahmad Fadholi, S. Kom, Ust. Fatnur Rohman, S.E, dan Ust. Iwan, S. Pd. Dalam Ponpes Hidayatussalikin terdapat juga guru atau yang sering kita panggil Ustad dan Ustazah yang mengajar sebanyak Empat Puluh Dua guru dan jumlah santrinya sebanyak Tiga Ratus Dua Puluh Lima Santri aktif dari semua madrasah yang berada dibawah naungan Yayasan Hidayatussalikin Putra Putri Bangka Belitung.

Seiring dengan pertumbuhannya secara alami melalui perjuangan yang sulit PPM Hidayatussalikin terus mengevaluasi kualitas dengan meningkatkan sarana dan prasarana, sumber daya manusia (kualitas pendidik), mengimbangi pola pendidikan yang berubah-ubah dan peran kiyai dalam memimpin sekaligus memotivasi guru yang berada di lingkungan pesantren, hal ini tengah diupayakan untuk dilakukan secara terus-menerus dan konsisten agar dapat meningkatkan kinerja guru dan karyawan PPM Hidayatussalikin. Fenomena inilah yang menarik peneliti untuk menulis penelitian, membahas dan mengkaji kemudian menyajikannya dalam sebuah tesis yang berjudul "Pengaruh kepemimpinan kiyai Dan Motivasi Kerja kiyai Terhadap Kinerja Guru di Pondok Pesantren Modern Hidayatussalikin Bangka Belitung".

METHODS

Metode penelitian ditafsirkan sebagai cara ilmiah mendapatkan data dalam kegiatan penelitian yang didasari dengan ciri-ciri keilmuan yaitu *Rasional, empiris dan sistematis*. Rasional berarti proses

¹¹ *Ibid*, hlm. 62

¹² Abdul Gani, *Problematika kinerja pendidik dilingkungan pendidikan islam*, (Jurnal Tsamratul Fikri: Vol. 14, No. 1, 2020), hlm. 77

¹³ Miftahur Rohman, *Problematika guru dan dosen dalam sistem pendidikan di Indonesia*. (jurnal Cendikia: Vol, 14 No. 1, 2016), hlm. 49

¹⁴ *Ibid*, hlm. 62

penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga dapat dijangkau oleh penalaran manusia, sedangkan Empiris berarti cara yang dilakukan dalam penelitian itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara yang digunakan. Dalam penelitian ini sudah dijelaskan mengenai variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat yang akan dihubungkan dengan korelasi yang ada sehingga Jenis penelitian dengan metode kuantitatif ini dipilih agar penulis dapat menganalisa tentang pengaruh kepemimpinan kiyai dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di Pondok Pesantren Modern Hidayatussalikin secara mendetail.¹⁵

Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan langkah pengumpulan data observasi awal, wawancara dan angket atau kuisioner, sedangkan instrumen yang digunakan berupa data primer dan data sekunder tentang kepemimpinan, motivasi, dan kinerja guru di PPM Hidayatussalikin, Temberan, Bukit Intan, Pangkalpinang, Bangka Belitung. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah Empat Puluh Dua (42) responden, dan sampelnya berjumlah populasi yang ada. Uji validitas dan reliabilitas digunakan dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan hitungan SPSS *Statistic Version. 24.0* dengan menghitung angket yang dikumpulkan melalui nilai angket yang dikonversikan kedalam angka menggunakan skala likert dengan pengujian analisis berganda atau uji dua arah dan analisis regresi sederhana atau uji satu arah untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk melihat apakah variabel berdistribusi normal. Kemudian dilakukan uji linieritas untuk melihat apakah terdapat hubungan linier dari variabel yang telah diajukan. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji residual yang memiliki varian yang berbeda pada variabel terikat dan bebas, setelah itu uji multikolinieritas dilakukan untuk mengukur tingkat keterkaitan hubungan antar variabel melalui besaran koefisien r sehingga tidak terjadi kesamaan pada variabel yang telah diajukan.

FINDINGS AND DISCUSSION

1) Deskripsi Data Umum

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren modern Hidayatussalikin Jl. Pasir Padi, Kelurahan Temberan, Kecamatan Bukit Intan, Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, kemudian tingkat fokus penelitiannya kepada guru-guru yang berada dalam naungan pondok pesantren yaitu guru MI Tahfiz, MTs dan MA sekaligus Pimpinan Pondok yang menjadi pusat dari keberlangsungannya pondok pesantren Hidayatussalikin.

Pondok pesantren Hidayatussalikin dicetus oleh KH. Utsman Fathan sebagai pembina Yayasan Hidayatussalikin pada tahun 1973 sehingga berdirilah Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Kemudian pada tahun 2008 diangkatlah KH. Ahmad Ja'far Shidiq, M.Pd seorang kiyai kharismatik untuk memimpin pondok pesantren Hidayatussalikin hingga saat ini dengan berlandaskan kurikulum KMI yang diadopsi dari pondok modern Gontor. Sampai dengan saat ini pondok pesantren Hidayatussalikin sudah setengah abad / lima puluh tahun (50 Tahun) berdirinya dan menjadi pusat pendidikan pesantren yang berbudaya dan bermartabat.

Pondok pesantren Hidayatussalikin saat memiliki tenaga guru sebanyak (Empat Puluh Dua) 42 orang dengan rata-rata bermukim di Pesantren dan juga rentang usia (Dua Puluh) 20 tahun sampai dengan (Empat Puluh) 40 tahun. Pondok pesantren didalamnya terdapat MI Tahfiz, Mts, dan MA dan juga didalamnya terdapat sistem kepondokan yang mengajarkan kitab kuning yaitu kitab khas pondok yang kebanyakan dipelajari dengan i'rab Jawa (Utawi/Iku).

2) Uji Regresi Sederhana/Uji Hipotesis

Pada proses pengujian regresi sederhana ini dilakukan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS *Statistic Version 24* agar dapat melihat seberapa besar pengaruh variabel kepemimpinan kiyai terhadap kinerja guru pondok pesantren Hidayatussalikin sehingga diperoleh besaran nilai t_{hitung} sebesar 7,760 dan t_{tabel} sebesar 1,681 kemudian pada besaran nilai signifikansinya juga terdapat besaran 0,000 dan lebih kecil dibandingkan 0,05 Angka ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat dan variabel bebas sesuai dengan tabel berikut:

¹⁵ Rahman, P., & ETP, L. (2021). Analisis Tingkat Efektivitas Sistem Informasi Akademik IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 7(1), 1-17.

Tabel IV. 1
Pengujian Hipotesis H₁ dengan Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	4.670	5.177		.902	.372
	Kepemimpinan	.633	.082	.775	7.760	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa besaran nilai pada tabel t_{hitung} lebih besar dari Pada t_{tabel} ($t_{hitung} 7,760 > t_{tabel} 1,681$) dan besaran nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) lebih kecil dari pada nilai 0,05 maka kesimpulannya hitungan ini signifikan atau dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima dengan perolehan nilai t_{hitung} yang lebih besar dibandingkan t_{tabel} nya.

Kemudian untuk melihat koefisien determinasi atau seberapa besar persentase yang ditimbulkan variabel kepemimpinan kiyai terhadap kinerja guru ini dapat melihat tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 2
Model Summary

Koefisien X₁

Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.775 ^a	.601	.591	3.357

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan

Pada tabel diatas terdapat nilai kolom R sebesar 0,775 dan pada kolom R Square 0,601. Pada saat peneliti menentukan besaran persentase variabel kepemimpinan kiyai dari hasil uji yang telah dilakukan dengan melihat nilai pada kolom R Square dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan kiyai mempengaruhi kinerja guru sebesar 60,1%.

Tabel

TABEL ANOVA^a

IV. 3

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	678.753	1	678.753	60.215	.000 ^b
	Residual	450.890	40	11.272		
	Total	1129.643	41			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan

Pengujian Hipotesis H₁ dengan Uji F

Sedangkan pada besaran nilai yang terdapat pada tabel Anova memiliki besaran $df = 40$ dengan nilai pada tabel f_{hitung} sebesar $60,215 > f_{tabel} 3,238$ dengan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tabel diatas terdapat variabel kinerja guru memiliki taraf signifikansi $0,000$ dengan jumlah pada tabel f_{hitung} sebesar $60,215$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang memiliki kesimpulan variabel Kepemimpinan kiyai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kinerja guru.

Kemudian juga pada variabel X_2 yaitu motivasi kerja kiyai dapat dilihat dengan nilai yang diperoleh dari uji yang telah dilakukan pada uji yang sama sehingga terdapat besaran nilai pada t_{hitung} sebesar $1,858$ dan nilai t_{tabel} sebesar $1,681$ dan juga terdapat nilai signifikansi yang sangat kecil diantaranya yaitu nilai signifikansi motivasi kerja kiyai terdapat nilai $0,071$ dan lebih besar dibandingkan $0,05$. Penjelasan lebih lanjut terdapat pada tabel berikut:

Tabel IV. 4
Uji Hipotesis H_2 dengan uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	37.422	3.965		9.438	.000
	Motivasi	.273	.147	.282	1.858	.071

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Dapat dilihat pada kolom diatas bahwa variabel motivasi memiliki besaran nilai pada kolom t sehingga nilai $t_{hitung} = 1,858 > t_{tabel} = 1,681$ yang memiliki makna bahwa jika nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka variabel motivasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja guru dipondok pesantren Hidayatussalikin.

Untuk melihat besaran persentase sebuah variabel terikat terhadap variabel bebas maka telah diperoleh nilai pada tabel yang didalamnya terdapat uji coefisien determinasi pada penjelasan tabel berikut:

Tabel IV. 5
Koefisien Determinasi X_2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.282 ^a	.079	.056	5.099

a. Predictors: (Constant), Motivasi

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pada kolom R Square terdapat nilai $0,79$ yang bermakna bahwa motivasi kerja kiyai memiliki nilai persentase pengaruh sebesar $7,9\%$ terhadap kinerja guru. sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar tingkat motivasi kerja yang diberikan seorang kiyai maka akan mempengaruhi kinerja guru hanya sebesar $7,9\%$.

Berikutnya pada saat variabel motivasi kerja kiyai dihitung tingkat regresinya berdasarkan tabel Anova memiliki nilai yang tidak signifikan terhadap variabel kinerja guru sebagai berikut:

Tabel IV. 6
Pengujian Hipotesis H_2 dengan Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	89.754	1	89.754	3.452	.071 ^b
	Residual	1039.889	40	25.997		
	Total	1129.643	41			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Motivasi

Pada tabel diatas terdapat perolehan nilai pada kolom f_{hitung} sebesar $3,452 > f_{tabel} 3,238$ dan terdapat nilai signifikasni pada kolom Sig sebesar $0,071 > 0,05$ sehingga terdapat kesimpulan bahwa

H_0 diterima dan H_2 ditolak atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel motivasi kerja kiyai terhadap variabel kinerja guru pondok pesantren modern Hidayatussalikin.

3) Uji Regresi Berganda/Uji Hipotesis

Dalam uji regresi berganda merupakan sebuah uji yang menghitung tingkat besaran pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara bersamaan terhadap Y kinerja guru pondok pesantren Hidayatussalikin yaitu menggunakan uji t . Pada uji ini juga hitungan yang menentukan hipotesis pada Bab awal sehingga pada uji ini akan disajikan hasil dari rumusan masalah yang telah dirumuskan peneliti pada awal penulisan karya ilmiah ini, penjelasan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 7
Uji Hipotesis H_1 dan H_2 dengan Uji t

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients	Std. Error	St Co Beta	T	Sig.
Model		B				
1	(Constant)	3.237	5.356		.604	.549
	Kepemimpinan	.613	.084	.750	7.308	.000
	Motivasi	.103	.099	.106	1.032	.308

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat nilai signifikansi pada kolom Sig. Kepemimpinan memiliki besaran nilai $0,000 < 0,05$ dan terdapat pula nilai pada kolom motivasi $0,308$. Perolehan nilai t_{hitung} pada kolom t sebesar $7,308 > t_{tabel} 1,681$. Artinya terdapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan perolehan nilai melalui hitungan secara parsial bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan X_1 terhadap kinerja guru Y secara sendiri-sendiri tanpa melibatkan variabel X_2 yaitu motivasi kerja kiyai. Sedangkan pada pengujian hipotesis H_2 terdapat nilai signifikansi pada kolom Sig.

Sebesar $0,308 > 0,05$ dan juga perolehan nilai pada kolom motivasi terdapat nilai t_{hitung} sebesar $1,032 < t_{tabel} 1,681$ sehingga terdapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak dengan makna lain tidak terdapat pengaruh motivasi kerja kiyai X_2 terhadap Y kinerja guru.

Kemudian pada pengujian selanjutnya akan menghitung tingkat signifikansi variabel X_1 dan X_2 secara bersama atau simultan terhadap variabel Y dengan hitungan uji F , berikut penjelasan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 8
Uji Hipotesis H_3 dengan Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	690.738	2	345.369	30.689	.000 ^b
	Residual	438.904	39	11.254		
	Total	1129.643	41			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Motivasi, Kepemimpinan

Tabel diatas dapat dilihat secara seksama bahwa pengujian hipotesis H_3 yaitu seberapa besar pengaruh tingkat signifikansinya variabel kepemimpinan kiyai dan motivasi kerja kiyai terhadap kinerja guru pondok pesantren modern Hidayatussalikin dapat diuraikan dengan melihat kolom F dan kolom Sig yang memiliki besaran nilai $30,689$ dan $0,000$. Atau Pada nilai $f_{hitung} 30,689 >$ lebih besar dibandingkan $f_{tabel} 3,238$ dan besaran nilai signifikansi $0,000 <$ lebih kecil dibandingkan $0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji hipotesis H_3 ini terdapat perolehan kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh kepemimpinan dan motivasi kerja kiyai secara bersamaan terhadap kinerja guru pondok pesantren modern Hidayatussalikin.

Selanjutnya untuk melihat besaran persentase pengaruh variabel terikat dan variabel bebas tersebut dapat melihat tabel dibawah ini:

Tabel IV. 9
Koefisien Determinasi X₁ dan X₂

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.782 ^a	.611	.592	3.355

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Kepemimpinan

Pada tabel diatas dapat disaksikan secara seksama bahwa terdapat nilai 0,611 pada kolom R Square. Dapat disimpulkan juga bahwa terdapat pengaruh antara variabel X₁ dan X₂ secara bersamaan terhadap variabel Y dengan persentase sebesar 61.1% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini.

4) Uji Multikolinieritas

Dalam pengujian ini dilakukan agar peneliti dapat melihat terjadi atau tidaknya multikolinieritas sebuah penelitian dengan melihat nilai tolerance dan juga nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) sesuai dengan pengambilan keputusan Tolerance > 0.10 = Tidak terjadi Multikolinieritas dan VIF < 10.00 = Tidak terjadi Multikolinieritas. Selanjutnya akan disajikan perolehan angka dalam uji ini sebagai berikut:

Tabel IV. 10
Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		St Co	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error					
1	(Constant)	3.237	5.356		.604	.549		
	Kepemimpinan	.613	.084	.750	7.308	.000	.945	1.058
	Motivasi	.103	.099	.106	1.032	.308	.945	1.058

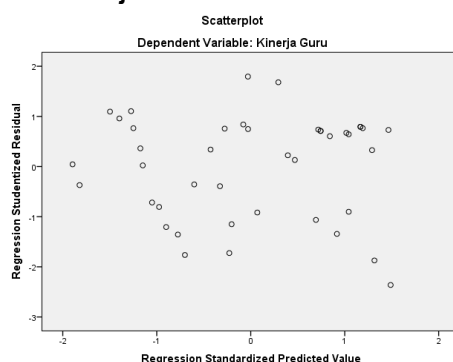
a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Pada kolom diatas dapat disaksikan dikolom Tolerance terdapat nilai besaran yaitu 0,945 > 0,10 kemudian pada kolom VIF besaran nilai 1,058 < 10,00 sehingga penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada sebuah penelitian ini sesuai dengan perhitungan dan pengambilan keputusan yang telah dikemukakan diatas.

5) Uji Heteroskedastisitas

Dalam pengujian ini peneliti akan melihat gambar yang telah disajikan melalui perhitungan SPSS Scatterplot dengan syarat titik-titik yang ada digambar tidak membentuk pola yang jelas, titik tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol dan titik yang ada tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur atau bergelombang, melebar dan menyempit. Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah pada suatu model regresi terdapat ketidaknyamanan varian dari residual pada suatu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Penjelasan akan disajikan pada gambar dibawah ini:

Gambar IV. 1
Uji Heteroskedastisitas



Dalam Pengjian ini dapat dilihat pada gambar tersebut bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu kemudian titik juga tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol sehingga gambar yang disajikan diatas terdapat titik yang menyebar secara tidak beraturan namun tidak bergelombang, melebar dan juga menyempit pada satu bagian. Kesimpulan yang dapat diuraikan pada uji ini adalah pada variabel kinerja guru tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

6) Uji Normalitas

Dalam pembahasan uji normalitas dalam penelitian ini akan dibahas sebuah penyajian data yang dilihat melalui tabel yang sudah dilakukan pengujian sehingga diperoleh angka yang didalamnya terdapat nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan uji normalitas yang dilakukan oleh peneliti berdistribusi normal namun jika nilainya lebih kecil maka data nya tidak normal. Dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel IV. 11
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Kepemimpinan	Motivasi	Kinerja Guru
N		42	42	42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	63.12	26.45	44.64
	Std. Deviation	6.425	5.420	5.249
Most Extreme Differences	Absolute	.132	.133	.156
	Positive	.097	.114	.097
	Negative	-.132	-.133	-.156
Test Statistic		.132	.133	.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 ^c	.061 ^c	.012 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Terdapat angka bahwa nilai pada kolom Asymp. Sig. (2 – tailed) pada variabel X₁ Kepemimpinan perolehan nilainya sebesar 0,064 > 0,05 kemudian variabel X₂ Motivasi 0,061 > 0,05 dan variabel Y 0,012 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan pada uji normalitas K-S/ kolmogrov Smirnov variabel kepemimpinan kiyai dan Motivasi kerja kiyai memiliki distribusi nilai yang normal.

7) Uji Linieritas

Pada uji lineritas ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang sudah dilakukan pengujian mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan sehingga uji ini perlu dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi dengan perhitungan jika nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan 0,05 > maka penjelasan uji ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel IV. 13
Uji Linieritas variabel X2 terhadap variabel Y

ANOVA Table			Sum	df	Mean	F	Sig.
Kinerja Guru * Motivasi	Between Groups	(Combined)	866.343	15	57.756	5.703	.000
		Linearity	89.754	1	89.754	8.863	.006
		Deviation from Linearity	776.589	14	55.471	5.478	.000
	Within Groups	263.300	26	10.127			
	Total	1129.643	41				

Pada tabel diatas terdapat nilai pada kolom Linerity dan dikolom sig. terdapat perolehan angka 0,000 yang perolehannya lebih kecil dari < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa sudah terpenuhinya uji linieritas prasyarat ini atau dengan pengertian lain uji ini sukses dilakukan dengan melihat taraf signifikansinya lebih kecil dibandingkan 0,05 sehingga terdapat linieritas pada variabel X₁ kepemimpinan terhadap variabel Y kinerja guru di pondok pesantren modern Hidayatussalikin.

Pada tabel diatas juga terdapat perolehan besaran nilai pada kolom linearity di baris kolom sig. angkanya adalah 0,006 yang juga lebih kecil dibandingkan $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa uji prasyarat variabel X_2 Motivasi kerja kiyai tidak ada masalah linieartitas terhadap variabel Y Kinerja guru pondok pesantren modern Hidayatussalikin atau dengan artian lain bahwa tidak terjadi masalah linieartitas pada variabel bebas dan variabel terikatnya dalam penelitian ini.

1. CONCLUSION

Pada dasarnya sejarah dan proses yang dilalui dalam mendirikan pesantren begitu banyak dan tak jarang dirasa berat oleh pimpinan pesantren namun dalam perjuangannya menjadikan lembaga pendidikan pesantren sebuah wadah dalam mencetak generasi cakap dalam ilmu pengetahuan, mandiri dalam kehidupan, berwawasan luas serta cakap dalam berbahsa dan agama sesuai dengan tujuan dan visi-misinya. Yayasan Hidayatussalikin merupakan pondok pesantren yang didirikan oleh Alm. KH. Utsman Fathan pada tahun 1976 dan sekarang dipimpin oleh KH. Ahmad Ja'far Shidiq, M.Pd. bermula pada tahun 2008 dan mulai beroperasi menjadi pondok pesantren pada tahun 2009, pada tahun tersebut sudah menerima sebanyak kurang lebih 100 santri.

Walaupun pondok pesantren Hidayatussalikin saat ini masih berbenah dengan program yang diterapkan, banyak dari alumni dan SDM yang berkompeten ditugaskan untuk memajukan pondok pesantren dengan mendukung program-program keagamaan dan pembenahan sistem dan manajemen yang tidak tercemari dengan otorianistik sehingga yayasan Hidayatussalikin dirasa sudah berada pada pengelolaan yang aktif, kreatif, inovatif, transparan dan akuntabel dalam mengelola pesantrennya.

Yayasan Hidayatussalikin mulanya membuka program pendidikan jenjang MTs dan MA saja pada dasarnya yayasan ini mengacu kepada kurikulum Kementerian agama atau kurikulum Nasional (K13) yang dipadukan dengan kurikulum pesantren Moderen yaitu KMI (Kuliyatul Muallimin Islamiyah) dengan muatan lokal yang menjadi ciri khas dari pesantren ini adalah santri diajarkan Tahfizul Qur'an dan pelajaran Kitab Kuning. Namun karna kebutuhan pada era digitalisasi saat ini dengan pesatnya kemajuan zaman yayasan Hidayatussalikin membuka Madrasah Ibtidaiyah Tahfizul Qur'an yang dinilai oleh pimpinan bahwa mendidik Al-Qur'an harus dimulai dari sejak sekolah dasar.¹⁶

Dengan demikian Yayasan Hidayatussalikin yang menerapkan model pembelajaran yang formal, non formal bahkan informal yang diterapkan saat ini agar santri mendapatkan pelajaran yang efektif dan terkontrol sehingga santri merasa belajar di pesantren seperti berada dirumah sendiri.

Yayasan Hidayatussalikin harus lebih banyak memunculkan peranya dalam memonitori organisasi yang ada pada strukturnya sehingga dapat melihat secara jelas masalah yang terjadi kemudian penanganan dan solusi pada permasalahan yang dihadapi dapat terpecahkan dengan cepat dan tepat sasaran. Selain mengadakan rapat evaluasi mingguan dan bulanan pihak yayasan juga dapat memantau semua divisi yang mendukung program pendidikan dan pemberdayaan sumberdaya manusia didalamnya sampai dengan realisasi dan transparansi yang terlaksana dengan baik.

REFERENCES

- Arifin, Zainal, 2010, Antologi Pendidikan Islam; Manajemen Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Baharun, H. (2016). PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA; TELAAH EPISTEMOLOGIS. Pedagogik, 3(2), 96–107.
- Baharun, H. (2017). Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik (Konsep, Prinsip, Pendekatan dan Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum PAI. Yogyakarta: CV Cantrik Pustaka.
- Hasan Baharun, Z. (2017). Manajemen Mutu Pendidikan: Ikhtiar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah melalui Pendekatan Balanced Scorecard. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Islam, S. (2017). Karakteristik Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Multidimensional Melalui Implementasi Kurikulum 2013, 1(1), 89–101.
- Hamalik, Oemar, 2006, Manajemen Pengembangan Kurikulum, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Haryati, Nik, 2011, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam, Bandung: Alfabeta.
- Muhaimin, dkk., 2009, Manajemen Pendidikan; Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana

¹⁶ Wawancara dengan Pimpinan Ponpes Hidayatussalikin, KH. Ahmad Ja'far Shidiq, M.Pd. di Rumah pimpinan, pada tanggal 12 November 2022.

Pengembangan Sekolah/Madrasah, Jakarta: Kencana.

Nurhayati, Anim, 2010, Inovasi Kurikulum; Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren, Yogyakarta: Teras.

Rahman, P., & ETP, L. (2021). Analisis Tingkat Efektivitas Sistem Informasi Akademik IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 7(1), 1-17.

Raharjo, Rahmat, 2010, Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Yogyakarta: Magnum Pustaka.